

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Seiring dengan pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 2024, terdapat tiga Calon Presiden yang terdaftar di KPU dan mencalonkan diri menjadi Presiden pada Pemilu 2024 yaitu Anies Rasyid Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto. Anies Baswedan yang berpasangan dengan Muhaimin Iskandar dan Ganjar Pranowo yang berpasangan dengan Mahfud MD sendiri sudah mendaftar secara resmi ke KPU pada tanggal 19 Oktober 2023. Serta disusul oleh Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka.¹

Sebelumnya, nama Gibran Rakabuming Raka memang hangat diperbincangkan sebagai Calon Presiden yang akan diusung oleh Prabowo Subianto setelah direkomendasikan oleh partai Golkar. Mengenai hal tersebut, Calon Presiden dari Koalisi Indonesia Maju, Prabowo Subianto menerima usul untuk menjadikan Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Wakil Presidennya. Menurutnya usia Gibran tidak jadi masalah apabila hal tersebut adalah kehendak rakyat. Terlebih putusan Mahkamah Konstitusi (MK) telah memutuskan tentang batas usia minimal cawapres. Saat ini, Gibran yang masih berusia 36 tahun telah dapat mencalonkan diri menjadi Calon Wakil Presiden karena telah memiliki pengalaman sebagai Kepala Daerah.²

Sebelumnya, beberapa pihak menggugat syarat Calon Presiden dan Wakil Presiden yang sebelumnya menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, batas usia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden minimal adalah 40 tahun digugat menjadi 35 tahun dengan alasan perlu memberikan ruang untuk calon pemimpin muda. Gugatan tersebut dilayangkan beberapa pihak kepada Mahkamah Konstitusi.

¹ Detik News. 2023. "Pasangan Anies-Cak imin dan Ganjar Mahfud Daftar ke KPU Hari Ini". Melalui <https://news.detik.com/> [1/12/23]

² Tempo.co. 2023. "Prabowo Terima Usul Gibran jadi Cawapresnya, Tunggu Putusan MK". Melalui www.tempo.co [1/12/23]

Mahkamah Konstitusi atau MK sendiri merupakan lembaga peradilan, sebagai cabang kekuasaan yudikatif, yang mengadili perkara-perkara tertentu yang menjadi kewenangannya berdasarkan ketentuan UUD 1945.³ Gugatan terhadap Pasal 169 huruf q UU Pemilu pertama kali diajukan oleh Partai Solidaritas Indonesia atau PSI pada Maret 2023 lalu. Direktur Lembaga Bantuan Hukum atau LBH PSI Francine Widjojo mengatakan partainya memberikan ruang perhatian untuk anak muda agar berpartisipasi lebih luas dalam politik. Menurutnya, banyak anak muda yang berpotensi menjadi presiden maupun wakil presiden.

MK melakukan pembacaan putusan gugatan batas usia Capres-Cawapres dalam Pasal 169 huruf q UU Pemilu hari Senin 16 Oktober 2023. MK menolak gugatan batas usia Capres-Cawapres menjadi minimal 35 tahun. Putusan itu dibacakan oleh Ketua MK Anwar Usman dalam sidang yang terbuka untuk umum, Senin 16 Oktober 2023. Namun dalam persidangan yang sama, MK juga mengabulkan sebagian permohonan yang menguji Pasal 169 huruf q UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu) yang membuka peluang bagi Capres-Cawapres berusia minimal 40 tahun atau pernah/sedang menjabat jabatan yang dipilih melalui pemilu termasuk pilkada maju dalam Pemilu 2024 yang digugat oleh mahasiswa Universitas Surakarta Almas Tsaqibbirru dalam Perkara Nomor 90/PUU-XXI/2023.

Pemberitaan mengenai putusan MK mengenai gugatan batas usia minimal Capres-Cawapres ini sangat ramai dipublikasikan oleh berbagai media yang ada di Indonesia serta menuai pro kontra bagi kalangan masyarakat. Salah satunya dari beberapa ahli yang mengkritisi beberapa aspek seperti materil, prosedur, serta inkonsistensi putusan MK dengan lainnya dalam objek yang sama.

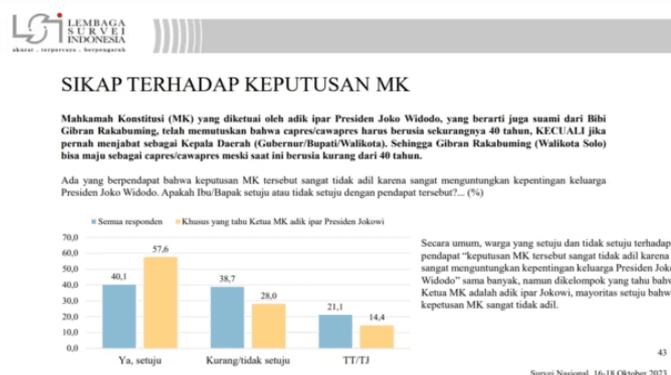
Peneliti Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK) Viola Reininda menilai perlunya membedah putusan MK 90/PUU-XXI/2023 dengan mengkaji lebih dalam serta tidak hanya dilihat secara normatif.⁴ Viola memiliki beberapa catatan atas putusan MK yang memiliki tanda tanya besar. Berdasarkan catatan

³ MKRI.ID. 2023. "Perkara – Mahkamah Konstitusi RI". Melalui www.mkri.id.com [20/11/23]

⁴ HukumOnline.com. 2023. "Membedah di Balik Putusan MK Soal Batas Usia Capres-Cawapres". 19 Nov 2023, hal 1

Viola, ada beberapa yang perlu dikritisi. Pertama, dari aspek materil, MK justru menuruti keinginan DPR dan pemerintah. Selanjutnya, MK bersikap inkonsisten. Pasalnya, para hakim konstitusi yang mengabulkan permohonan pemohon secara drastis berubah pandangan. Kemudian dari aspek prosedur menurutnya terdapat anomali, sejatinya perkara-perkara tersebut sudah selesai di Rapat Permusyawaratan Hakim (RPH) pasca tiga perkara pertama selesai diperiksa. Namun, MK menunggu dua perkara lainnya masuk yaitu perkara 90/PUU-XXI/2023 dan 91/PUU-XXI/2023 dengan alasan agar diputus berbarengan.

Selain itu, Direktur Eksekutif Lembaga Survei Indonesia (LSI) Djayadi Hanan mengatakan 57,6 persen dari 24 persen warga yang tahu jika Ketua MK Anwar Usman adalah adik ipar Presiden Joko Widodo mengatakan keputusan MK mengenai batasan usia Capres-Cawapres sebagai keputusan yang tidak adil. Survei tersebut juga mendapati bahwa sekitar 37,2 persen warga tahu atau pernah mendengar keputusan MK terkait batasan usia Capres-Cawapres.⁵



Gambar 1. 1

Sikap Terhadap Putusan MK

Sumber: Arsip LSI

Namun sejalan dengan pandangan Ketua MK, Kepala BPOKK Partai Demokrat Herman Khaeron menilai putusan Mahkamah Konstitusi (MK), mengenai batas usia Capres-Cawapres menjadi berusia 40 tahun atau pernah berpengalaman sebagai kepala daerah membuka ruang bagi anak muda

⁵ VoaIndonesia. 2023. "LSI: Mayoritas Warga Nilai Putusan MK soal Usia Capres-Cawapres Tidak Adil". 20 November 2023, hal 1

berkontestasi Pilpres. Dia menyebut bahwa Partai Demokrat menghormati putusan MK terkait syarat dan batas usia Capres-Cawapres yang diputuskan.

Selain itu, Badan Eksekutif Mahasiswa Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama DKI Jakarta (BEM PTNU DKI Jakarta) mengapresiasi keputusan MK mengenai batas usia Capres-Cawapres tersebut.⁶ Yusuf Hidayatullah selaku Korwil BEM PTNU DKI Jakarta mengatakan, merupakan kekuatan pendorong yang penting untuk membentuk arah perubahan yang lebih komprehensif dan dinamis dalam pembangunan negara. Dengan keputusan MK tersebut menandakan perubahan paradigma dalam cara kita memandang kepemimpinan. Penilaian terhadap putusan MK juga menyampaikan pesan bahwa generasi muda akan berperan penting dalam perubahan dan pembangunan Indonesia di masa depan.

Dengan beragam kontroversi yang timbul usai putusan MK tersebut, panel etik peradilan Indonesia pada Selasa 7 November 2023 menegur enam hakim MK dan mencopot jabatan Ketua MK Anwar Usman setelah mendapati mereka melanggar kode etik dalam putusan yang mengizinkan Gibran Rakabuming Raka mencalonkan diri sebagai Wakil Presiden. Panel yang diberi nama Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi atau MKMK tersebut dibentuk untuk menyelidiki perilaku sembilan hakim MK di tengah kemarahan publik setelah mereka memutuskan, hanya tiga hari setelah pendaftaran pemilu, bahwa persyaratan usia minimum 40 tahun tidak berlaku untuk semua kandidat. Keputusan tersebut secara efektif dinilai memberikan Gibran Rakabuming Raka pintu masuk untuk ikut dalam pencalonan walaupun usianya masih 36 tahun.

Pemberitaan perkembangan informasi terkait putusan MK mengenai batas usia minimum Capres-Cawapres dalam berbagai media *online* saat ini menunjukkan bahwa hal tersebut banyak menimbulkan pro dan kontra. Isu keberpihakan Ketua MK Anwar Usman yang juga sebagai paman yang memuluskan langkah keponakannya Gibran Rakabuming Raka menjadi Cawapres menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh berbagai media *online* di Indonesia dengan sudut pandang yang berbeda.

⁶ Liputan6.com. 2023. "Sejumlah Kelompok Mahasiswa Dukung Putusan MK, Jalan Anak Muda Bisa Berperan". 20 November 2023, hal 1

Pada hari yang sama setelah MK membacakan putusan mengenai gugatan batas usia minimum Capres-Cawapres, salah satu media *online* yaitu Detik.com mempublikasikan berita mengenai hal tersebut dengan judul “Habiburokhman soal Putusan MK: Saya Harap Punya Wapres Muda, Gigih dan Berani”. Sementara itu, Kompas.com mengunggah berita mengenai hal tersebut dengan judul “Hakim Saldi Isra Ungkap Putusan MK soal Usia Capres-Cawapres Berubah Usai Anwar Usman Terlibat”.



Gambar 1. 2

Berita Mengenai Putusan MK

Sumber: Arsip Detiknews.com

Dalam beritanya, Detik.com menuliskan bahwa Wakil Ketua Partai Gerindra Habiburokman buka suara terkait putusan MK tersebut. Habiburokman berharap memiliki sosok Wakil Presiden yang muda dan berani, dan hal tersebut ada dalam diri Gibran Rakabuming Raka.

Sementara dalam berita yang diunggah oleh Kompas.com menjelaskan dalam perkara ini bahwa empat hakim menyatakan pendapat berbeda atau *dissenting opinion*, salah satunya hakim Saldi Isra. Saldi tak setuju MK membolehkan seseorang yang belum berusia 40 tahun mencalonkan diri sebagai presiden atau wakil presiden selama berpengalaman menjadi kepala daerah atau jabatan lain yang dipilih melalui pemilihan umum yang menunjukkan bahwa dalam prosesnya tidak semua hakim setuju dengan putusan yang dibuat.



Gambar 1.3

Berita Mengenai Putusan MK

Sumber: Arsip Kompas.com

Berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, masing-masing media *online* baik Detik.com dan Kompas.com memiliki sudut pandang yang berbeda saat memberitakan mengenai isu putusan MK. Jika dilihat dari salah satu beritanya, Detik.com lebih banyak mempublikasikan berita mengenai putusan MK dengan narasi yang bersifat mendukung. Sementara itu, Kompas.com dalam hal ini lebih banyak mempublikasikan berita mengenai putusan MK dengan banyak memberitakan penolakan-penolakan mengenai putusan MK.

Sudut pandang yang timbul pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh bagaimana suatu media membingkai berita. Sudut pandang tersebut salah satunya hadir dikarenakan media memberitakan suatu peristiwa dengan menekankan dan menonjolkan isu-isu tertentu secara konsisten sehingga memunculkan tanggapan publik yang beragam.

Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (Ritonga, 2017:3).

Salah satu media massa yang sering digunakan saat ini adalah media *online*. Media *online* atau yang biasa disebut juga media siber, media baru, dan media internet dapat didefinisikan sebagai media yang disajikan secara *online* melalui

situs *website* internet. Media *online* juga dapat disebut sebagai media generasi ketiga setelah media cetak, dan elektronik. Media *online* banyak dijadikan objek kajian teori media baru, atau yang mengacu pada permintaan akses ke suatu konten karena dapat digunakan dimana saja, kapan saja pada setiap perangkat digital yang terhubung dengan internet dan memiliki umpan balik pengguna interaktif, kreatif, partisipasi, membentuk komunitas, dan juga *real time* (Iqbal et al., 2020: 37).

Saat ini media *online* dinilai relevan dengan masyarakat yang lekat dengan teknologi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Dewan Pers, terdapat 1.711 perusahaan media di Indonesia yang terverifikasi hingga Januari 2023. Dari jumlah tersebut, media *online* mendominasi sebanyak 902 perusahaan disusul oleh media cetak sebanyak 423 perusahaan, media televisi 369 perusahaan, serta media radio 17 perusahaan.⁷

Pada saat ini, beragam permasalahan selalu menjadi konsumsi publik dengan berbagai sudut pandang oleh media yang meliputnya termasuk media *online*. Saat ini media *online* sebagai media massa dapat mengambil kontrol dengan menempatkan diri sebagai pelaku dalam mendefinisikan realitas sosial dan memilih isu apa yang dianggap penting dan relevan untuk dipublikasikan.

Menurut Choiriyati, media *online* sebagai media massa digunakan oleh seseorang, kelompok, termasuk negara untuk melancarkan isu-isu tertentu sebagai upaya untuk mempengaruhi masyarakat, melakukan pencitraan diri atau dalam upaya menjatuhkan lawan atau pihak tertentu. Media memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam dunia perpolitikan. Bagi elit politik yang menjadi pemilik media, media bisa menjadi alat propaganda untuk dirinya dan kelompoknya (Rivaldy, 2023: 7). Masing-masing media *online* memiliki caranya tersendiri dalam menyampaikan suatu berita. Media *online* mengemas dan membingkai berita yang dipublikasikannya dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap sudut pandang khalayak atau seringkali disebut dengan istilah *framing*.

Menurut Sudiby, *Framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu,

⁷ IndonesiaBaik.Id. 2023. "Infografis Media Digital Semakin Mendominasi" Melalui <https://indonesiabaik.id> [21/11/23]

dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konolasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya (Kirana, 2021:22).

Framing pemberitaan yang dilakukan oleh media termasuk media *online* perlu kita amati sebaik mungkin objektivitasnya. Hal tersebut dapat kita lakukan dengan melakukan analisis menggunakan pendekatan analisis *framing*. Dalam perspektif ilmu komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang orang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Oleh karena itu, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu *legitimate*, objektif alamiah, wajar dan tak terelakkan.

Menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara: pertama, *define problems* atau identifikasi masalah, dilihat dengan nilai apa positif atau negatif. Kedua, *diagnouse causes* atau memperkirakan penyebab masalah, yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah. Ketiga *make moral judgement* atau evaluasi moral yaitu penilaian atas penyebab masalah. Dan keempat *treatment recommendations* atau saran penanggulangan masalah, taitu menawarkan suatu cara penanganan masalah. Entman juga mengatakan, *framing* adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari sisi lain (Deviana, 2021:12).

Dalam konsep milik Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak. *Framing* dilakukan untuk mendefinisikan masalah sesuai dengan pandangan wartawan. Wartawan juga dapat memilih berita apa yang ingin ia sampaikan kepada khalayak serta wartawan dapat melakukan penonjolan tertentu pada sebuah peristiwa sesuai sudut pandang yang ingin ia sampaikan.

Beragam media *online* melakukan pembedaan tertentu mengenai pemberitaan putusan MK mengenai batas usia minimum Capres-Cawapres dengan menonjolkan aspek serta isu tertentu. Hal tersebut memperlihatkan bahwa isu tersebut menimbulkan reaksi publik yang cukup besar. Salah satu media yang cukup konsisten dalam memberitakan putusan MK mengenai batas usia minimum Capres-Cawapres adalah Detik.com dan Kompas.com.

Detik.com adalah portal berita media *online* yang menyuguhkan berita setiap hari mengenai peristiwa, kecelakaan, kriminal, hukum, politik, berita unik, dan liputan khusus di Indonesia dan Internasional. Detik.com sendiri merupakan sebuah situs web berita yang hanya memiliki edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, Detik.com menjadi bagian dari PT. Trans Corporation salah satu anak perusahaan CT Corp yang dipimpin oleh Chairul Tanjung.⁸

Kompas.com adalah salah satu portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Kompas.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Kompas.com hanya menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Berdiri sejak tahun 1995, Kompas.com menjadi bagian dari Kompas Gramedia yang dipimpin oleh Liliek Oetama putra dari founder Jakob Oetama.⁹ Hingga saat ini, Liliek Oetama tidak terafiliasi dengan kondisi politik yang ada di Indonesia. Namun dengan pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com yang dilihat kontra dengan putusan MK mengenai batas usia minimal Capres-Cawapres, perlu dilakukan pengkajian dengan melakukan analisis terhadap pemberitaan yang dipublikasikan.

Berdasarkan laporan dari Reuters Institute mengenai Digital News Report 2022 tentang lanskap media massa pada Rabu (15/6/2022). Masyarakat Indonesia mayoritas mengkonsumsi media daring sebagai sumber berita dengan persentase 88%. Detik.com menjadi media *online* dengan konsumsi terbesar.

⁸ Detik Network. 2021. "Company Profile Detik.com" melalui <https://detiknetwork.com> [26/6/23]

⁹ Kompas.com. 2023. "Tentang Kami". Melalui <https://inside.kompas.com/about-us> [22/11/23]

Sebanyak 65% responden mengaku membaca Detikcom setidaknya sekali dalam seminggu. Persentase tersebut disusul oleh Kompas.com sebesar 48%.¹⁰



Gambar 1. 4

Peringkat Media *Online* di Indonesia

Sumber: Similar.web

Sementara itu, menurut Data Rank Publisher Group Leaderboard yang dirilis IDA bersama dengan SimilarWeb menunjukkan peringkat performa publisher group dalam industri digital untuk periode Mei 2023 menunjukkan bahwa Detik.com berada di posisi pertama dengan disusul oleh Kompas.com pada posisi kedua. Posisi Rank Publisher Group Leaderboard di Indonesia tersebut dihitung berdasarkan Traffic dan Engagement Over Time serta Total Page Views pada periode Mei 2023.¹¹

Detik.com dan Kompas.com merupakan portal berita media *online* yang sangat besar di Indonesia dan telah menjalankan fungsinya sebagai media penyebar informasi kepada publik. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk melihat perspektif atau cara pandang kedua media *online* tersebut melalui *framing* yang dibentuk dalam memberitakan putusan MK mengenai batasan usia minimum Capres-Cawapres. Pada penelitian ini, peneliti memilih kedua media tersebut dikarenakan kedua media tersebut selalu menempati posisi sebagai media *online* terbaik dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat berdasarkan hasil dari beberapa survei. Maka dari itu penting untuk melihat bagaimana kedua media *online* tersebut

¹⁰ Databoks. 2022. "Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia" Melalui <https://databoks.katadata.co.id> [22/11/23]

¹¹ JakartaDaily. 2023. "Portal Berita Paling Banyak Dikunjungi di Indonesia 2023 Berdasarkan data IDA dan SimilarWeb". Melalui <https://indonesia.jakartadaily.id> [22/11/23]

melakukan *framing* pemberitaan mengenai putusan MK mengenai batasan usia minimum Capres-Cawapres.

Adapun periode yang dipilih oleh peneliti adalah pada 16-17 Oktober 2023. Peneliti memilih periode tersebut dikarenakan berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa dalam periode tersebut kedua media sangat konsisten dan masif memberitakan putusan MK mengenai batasan usia minimum Capres-Cawapres sesuai isu yang sedang berkembang. Selain itu, tanggal 16 Oktober 2023 merupakan tanggal putusan yang dilakukan oleh MK yang juga awal mula pemberitaan mengenai putusan MK ramai dipublikasikan oleh berbagai media.

Peneliti memilih menganalisis *framing* untuk mengetahui bagaimana Detik.com dan Kompas.com melakukan *framing* pemberitaan putusan MK mengenai batasan usia minimum Capres-Cawapres menjadi suatu hal yang penting dikarenakan kedua media *online* tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perspektif masyarakat dikarenakan masing-masing dari media *online* tersebut menjadi salah satu media terbesar yang ada di Indonesia saat ini.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* model Robert N. Entman. Alasan pemilihan model ini dikarenakan Entman menjelaskan konsep dari *framing* yaitu proses dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari suatu peristiwa lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lain, ia juga menyertakan penempatan-penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain (Anwar, 2018: 8). Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti, daftar berita yang akan diteliti dinyatakan cukup memenuhi empat tahap analisis *framing* menurut Entman yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*, selain itu *framing* Robert N. Entman menawarkan alat analisis yang mendalam dan terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai elemen dalam *framing* media dan bagaimana mereka mempengaruhi pemahaman publik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan pengemasan berita media *online* Detik.com dan Kompas.com dengan menonjolkan aspek atau isu tertentu untuk mempengaruhi persepsi khalayak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diangkat menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul “Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada Pemberitaan Detik.com dan Kompas.com Mengenai Putusan Batas Usia Capres-Cawapres oleh Mahkamah Konstitusi Edisi 16-17 Oktober 2023”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian yaitu “Bagaimana framing pada pemberitaan Detik.com dan Kompas.com mengenai putusan batas usia Capres-Cawapres oleh Mahkamah Konstitusi berdasarkan analisis *framing* model Robert N. Entman?”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberitaan Detik.com mengenai putusan batas usia Capres-Cawapres oleh Mahkamah Konstitusi Periode 16-17 Oktober 2023?
2. Bagaimana Pemberitaan Kompas.com mengenai putusan batas usia Capres-Cawapres oleh Mahkamah Konstitusi Periode 16-17 Oktober 2023?
3. Bagaimana *Framing* Detik.com mengenai pemberitaan putusan batas usia Capres-Cawapres oleh Mahkamah Konstitusi Periode 16-17 Oktober 2023 menurut analisis *framing* model Robert N. Entman?

4. Bagaimana *Framing* Kompas.com mengenai pemberitaan putusan batas usia Capres-Cawapres oleh Mahkamah Konstitusi Periode 16-17 Oktober 2023 menurut analisis *framing* model Robert N. Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pemberitaan mengenai Putusan Batas Usia Capres dan Cawapres oleh Mahkamah Konsitusi Periode 16-17 Oktober oleh Detik.com.
2. Untuk mengetahui Pemberitaan mengenai Putusan Batas Usia Capres dan Cawapres oleh Mahkamah Konsitusi Periode 16-17 Oktober oleh Kompas.com.
3. Untuk mengetahui bagaimana Detik.com dalam membingkai berita mengenai pemberitaan putusan batas usia Capres-Cawapres oleh Mahkamah Konstitusi Periode 16-17 Oktober 2023, menurut Elemen Entman.
4. Untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dalam membingkai berita mengenai pemberitaan putusan batas usia Capres-Cawapres oleh Mahkamah Konstitusi Periode 16-17 Oktober 2023, menurut Elemen Entman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini seyogyanya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan pengetahuan di bidang Studi Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai analisis *framing* Robert N. Entman.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pengaplikasian guna memperoleh gambaran secara nyata mengenai analisis *framing* Robert N. Entman.

1.4.2.2 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi bagi literasi sumber rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis *framing* Robert N. Entman.

1.4.2.3 Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, rekomendasi, dan evaluasi yang positif bagi Detik.com dan Kompas.com dalam membingkai sebuah berita.